

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**

***INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, LEVERAGE AND ACTIVITIES
ON FINANCIAL DISTRESS***

¹Vio Dawa Faniko, ²Dibyو Iskandar

S1 Akuntansi Universitas Dharma AUB Surakarta

Email: viodawa23@gmail.com

ABSTRAK

Industri sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menjadi penopang perekonomian. Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui dampak likuiditas, profitabilitas, leverage serta aktivitas terhadap financial distress di perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yg tercatat di Bursa efek Indonesia periode 2019 – 2021. Metode penelitiannya ini menggunakan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan dihasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan serta 66 laporan keuangan. Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara parsial current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress menggunakan nilai signifikansi 0,000. Return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress dengan nilai signifikansi 0,000. Debt to total asset ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress menggunakan nilai signifikansi 0,000. Total asset turnover berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial distress menggunakan nilai signifikansi 0,186. Kemampuan variabel current ratio, return on asset, debt to total asset ratio, serta total asset turnover terhadap financial distress mengungkapkan sebesar 100% seperti yang ditunjukkan dengan adjusted R square sebesar 1,000 yang artinya bisa dijelaskan secara keseluruhan

Kata kunci : *Financial Distress, Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Total Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO)*

ABSTRACT

The food and beverage sector is one of the industries that support the economy. The purpose of this observe is to decide the effect of liquidity, profitability, leverage and interest on economic distress in meals and beverage sub-area manufacturing companies indexed on the Indonesia stock exchange for the duration 2019-2021. This studies method makes use of quantitative. The sampling technique used is purposive sampling and obtained sample of 22 businesses. This take a look at makes use of multiple linear regression analysis strategies. The effects showed that in part the modern ratio had a sizeable terrible impact on economic misery with a importance price of 0.000. return on belongings has a considerable nice impact on monetary misery with a significance value of 0.000. Debt to overall asset ratio has a great bad effect on monetary distress with a importance value of 0.000. overall asset turnover has no full-size nice impact on financial misery with a significance price of zero.186. The potential of the cutting-edge ratio variable, go back on belongings, debt to general asset ratio, and overall asset turnover to give an explanation for economic misery is 100% as proven by means of the adjusted R rectangular of one.000, this means that it may be defined as a whole.

Keywords: *Financial Distress, Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO)*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dunia pada masa globalisasi memungkinkan seringkali terjadi persaingan usaha yang memaksa pelaku bisnis untuk selalu menaikkan kualitas produk dan kuantitas perusahaan. menurut sahamok.com pada tahun 2015 – 2020 terdapat 23 perusahaan yang melakukan delisted dari Bursa Efek Indonesia. Menurut (Hadi, Anggraeni, 2008) terjadinya delisting mengindikasikan awal perusahaan menuju pailit. Hal tersebut yaitu kondisi financial distress.

Financial distress menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sedang pada krisis yg mengarah kepada kebangkrutan. Industri sektor manufaktur berperan krusial dalam global perdagangan pada BEI. Kondisi ekonomi yang mengalami perubahan mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan besar dengan fundamental yang kuat maupun perusahaan kecil sehingga banyak perusahaan mengalami kebangkrutan atau *financial distress*. *Financial distress* perusahaan dapat diprediksi dan diukur melalui laporan

keuangan. Indikator perusahaan sedang kesulitan keuangan antara lain ditandai oleh terjadinya laba negatif yang dialami perusahaan secara terus – menerus. Prediksi kelangsungan perusahaan penting bagi pemilik perusahaan dan management untuk mencegah kemungkinan adanya potensi *financial distress*.

Menurut ¹berpendapat rasio likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang wajib dicapai secara singkat, atau rasio likuiditas yaitu kekuatan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek. Penelitian ², dan ³, menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan ⁴, ⁵, dan ⁶ yang menunjukkan jika rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financialdistress* pada perusahaan, yang dimana semuanya menggunakan *current ratio*.

Rasio profitabilitas yang berguna untuk mengetahui efektifnya pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Inti dari profitabilitas yaitu bagaimana cara perusahaan dalam mengelola laba. Penelitian ⁷, ⁸, ⁹, ¹⁰, ¹¹, dan¹² menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan. Akan tetapi pada penelitian ¹³, ¹⁴, dan ¹⁵ menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak signifikan antara profitabilitas dengan *financial distress*.

Ketiga adalah rasio *leverage* atau solvabilitas yang dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Ardios,2013:315) rasio *leverage* digunakan dalam penelitian untuk mengukur hutang perusahaan terhadap kapitalisasi total pada perusahaan. Penelitian ¹⁶, ¹⁷, ¹⁸,

-
- ¹ Ahmad Rajib Sadewo, 'PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019' (Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021).
- ² Zulfichrie Andriansyah, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 - 2017)', *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2018, 1–86.
- ³ Atina and Elvi Rahmi, 'Analisis Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *Jurnal Ecogen*, 2.3 (2019), 387–98.
- ⁴ Ardian, Andini, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress', *Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 8 (69), 2015, 59–63.
- ⁵ Masdupi. Abel. Tasman, 'The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia', *E - Journal*, 57.Piceeba (2018), 223–28 <<https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>>.
- ⁶ Widhiari, Aryani, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.2 (2015), 456–69.
- ⁷ Andriansyah.
- ⁸ Verani Carolina, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Derry Pratama, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)', *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9.2 (2018), 137–45 <<https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>>.
- ⁹ Widhiari, Aryani.
- ¹⁰ D Aisyah, Kristanti, Zultilisna, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)', *E- Proceeding Of Management*, 4.1 (2017), 411–19.
- ¹¹ Masdupi. Abel. Tasman.
- ¹² Edi Edi and May Tania, 'Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress', *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2018), 79–92.
- ¹³ dan M. Cholid Mawardi Jamaludin,. Hamamah, Hj. Maslichah, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3.1 (2015), 1–15.
- ¹⁴ Yogi Agung Permana Putra, I G. A. Purnamawati, and Edy Sujana, 'Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.2 (2017), 1–10.
- ¹⁵ Ardian, Andini.
- ¹⁶ Aisyah, Kristanti, Zultilisna.
- ¹⁷ Atina and Rahmi.

^{19, 20, 21, 22} menyatakan terdapat pengaruh tidak signifikan antara *leverage* terhadap *financial distress*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan ^{23, 24, 25}, dan ²⁶ menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan *financial distress*.

Keempat adalah rasio aktivitas yang berguna untuk mengetahui keefektivitasan dalam mengelola asset perusahaan. Penelitian ^{27, 28, 29, 30} menyatakan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan ³¹ menyatakan rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*.

METODE

Penelitian menggunakan variabel *likuiditas*, *profitabilitas*, *leverage* dan *aktivitas* bagaimana variabel X tersebut berpengaruh signifikan/tidak terhadap variabel Y yang di hadapkan dengan *financial distress*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasidalam penelitian ini yaitu sektor makanan & minuman manufaktur yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* periode 2019 – 2021. Pada penelitian ini terdapat 22 sampel perusahaan dan 66 laporan keuangan. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang berasal dari www.idx.co.id dan galeri investasi Universitas Dharma AUB periode 2019 – 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linierberganda, uji t, dan uji determinasi.

HASIL PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	66	-,15	,61	,0789	,13500
Profitabilitas	66	,11	1,89	,4367	,25765
Leverage	66	,37	13,31	2,6279	2,77426
Aktivitas	66	,04	3,16	,9908	,55018
Financial Dist	66	-4,49	3,72	2,1774	1,51564
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif jumlah total laporan keuangan 66 data yang di tunjukan dengan N dari data sampel *financial distress* (Y) periode 2019 - 2021. Diketahui variabel

¹⁸ Theresia Natalia Sabu Suma Tukan, 'Analisis Faktor Penjelasa Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7.5 (2018), 501–11.

¹⁹ Carolina, Marpaung, and Pratama.

²⁰ Widhiari, Aryani.

²¹ Ardian, Andini.

²² Putra, Purnamawati, and Sujana.

²³ Mesisti Utami, 'Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)', *Jurnal Akuntansi*, 3.1 (2015).

²⁴ Hafni .Patrisia Lubis, 'Pengaruh Activity Ratio, Leverage Dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017) Nur', *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01.01 (2019), 173–82.

²⁵ Masdupi. Abel. Tasman.

²⁶ Jamaludin,. Hamamah, Hj. Maslichah.

²⁷ Ardian, Andini.

²⁸ Tukan.

²⁹ Widhiari, Aryani.

³⁰ Lubis.

³¹ Aisyah, Kristanti, Zultilisna.

financial distress nilai minimum -4,49, nilai maximum 3,72 dengan nilai mean -2,1774, serta standart deviasi sebesar 1,51564 yang artinya nilai standart deviasi > dari nilai mean yang mengindikasikan sebaran data yang mengumpul.

Rasio *Likuiditas* (X1) yang diprosikan dengan *Current Rasio* (CR) mendapatkan nilai minimum -0,15, dengan nilai maximum 0,61. Nilai mean 0,0789 dengan nilai standart deviasi 0,13500 yang artinya nilai deviasi lebih besar dari nilai mean yang mengindikasikan sebaran data yang mengumpul.

Rasio *Profitabilitas* (X2) yang diprosikan dengan *Return On Aset* (ROA) mendapatkan nilai minim 0,11, dengan nilai maximum 1,89. Nilai mean 0,4367 dengan nilai standart deviasi 0,25765 yang artinya nilai deviasi lebih kecil dari nilai mean yang mengindikasikan penyebaran data yang menyebar.

Rasio Leverage (X3) yang diprosikan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) mendapatkan nilai minim 0,37, dengan nilai maximum 13,31. Nilai mean 2,6279 dengan nilai standart deviasi 2,77426 yang artinya nilai deviasi lebih besar dari nilai mean yang mengindikasikan penyebaran data yang mengumpul.

Rasio *Aktivitas* (X4) yang diprosikan dengan *Total Aset Turn Over* (TATO) mendapatkan nilai minim 0,04, dengan nilai maximum 3,16. Nilai mean 0,9908 dengan nilai standart deviasi 0,55018 yang artinya nilai deviasi lebih kecil dari mean yang mengindikasikan penyebaran data yang menyebar.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jnstandardized Residual
N		66
Normal Parameter	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02300344
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,894
Asymp. Sig. (2-tailed)		,401

Dari hasil data tabel 4.3, diketahui nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,401 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05%. Berdasarkan hasil tersebut, diartikan data dalam penelitian ini normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	,926	1,080
	Profitabilitas	,633	1,580
	Leverage	,663	1,509
	Aktivitas	,954	1,048

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.4 setiap variabel tidak ada yang terindikasi mengalami multikolinearitas. Karena hasil perhitungan nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak ada yang melebihi 10.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,02375	1,933

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Hasil tabel 4.5 diketahui nilai DW (*DurbinWatson*) sebesar 1,933. Nilai dU sebesar 1,7319. Nilai $4 - dU = 2,2681$. Sehingga masuk dalam kategori $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,7319 < 1,933 < 2,2681$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.5
Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	,032		
	Likuiditas	,004	,013	,045	,355	,724
	Profitabilitas	-,014	,008	-,269	-1,749	,085
	Leverage	-,001	,001	-,289	-1,918	,060
	Aktivitas	-,004	,003	-,168	-1,337	,186

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : Datasekunder yng diolah (2022)

Berdasarkan hasil data tabel 4.6 Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas. Dapat disimpulkan model regresi lolos dan dapat digunakan untuk memprediksi financial distress.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-4,302	,011
	Likuiditas	-4,513	,023
	Profitabilitas	5,703	,014
	Leverage	-,006	,001
	Aktivitas	,007	,005

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Dari hasil persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- 1) Konstanta = -4,302 Jika likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas tak mengalami perubahan, maka *financial distress* akan mencapai nilai negatif.
- 2) Variabel Likuiditas (X1) = -4,513 Artinya jika *likuiditas* peningkatan sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan menurun sebesar 4,513 satuan.
- 3) Variabel Profitabilitas (X2) = 5,703 Artinya jika *profitabilitas* peningkatan sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 5,703 satuan.
- 4) Variabel Leverage (X3) = -0,006 Artinya jika *leverage* peningkatan sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan menurun sebesar 0,006 satuan.
- 5) Variabel Aktivitas (X4) = 0,007 Artinya jika *aktivitas* peningkatan sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,007 satuan.

b. Uji Signifikansi (Uji t)

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,302	,011			-391,984	,000		
	Likuiditas	-4,513	,023	-,402		-199,028	,000	,928	1,080
	Profitabilitas	5,703	,014	,970		398,861	,000	,633	1,580
	Leverage	-,006	,001	-,012		-4,832	,000	,663	1,509
	Aktivitas	,007	,005	,003		1,339	,186	,954	1,048

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

- 1) Hipotesis 1
Diketahui *likuiditas* dengan signifikansiprobabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikansi antara *likuiditas* terhadap *financial distress*.
- 2) Hipotesis 2
Berdasarkan hasil olah data diketahui *profitabilitas* dngan signifikansi probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan H2 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikansi antara *profitabilitas* terhadap *financial distress*.

3) Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data diketahui *leverage* dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan H3 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikansi antara *leverage* terhadap *financial distress*.

4) Hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data diketahui *aktivitas* dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,186 yang menunjukkan H4 tidak diterima, artinya berpengaruh tidak signifikansi antara *aktivitas* terhadap *financial distress*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	1,000 ^a	1,000	1,000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Besaran kontribusi variabel likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas secara bersamaan terhadap *financial distress* ditunjukkan oleh Adjusted R Square dengan nilai 1,000. Artinya 100% *financial distress* dapat dijelaskan melalui variabel likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas secara penuh.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan variabel *likuiditas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan nilai t-hitung likuiditas sebesar -199,028 dengan sig probabilitas 0,000 yang menunjukkan angka tersebut masuk dalam kategori berpengaruh signifikan karena ($p \leq 0,005$).

Rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* yang membuktikan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan memakai aset lancar. Jika aset lancar suatu perusahaan meningkat lebih cepat dari hutang lancarnya, maka rasio lancar akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi rasio lancar, perusahaan memiliki aset lancar yang besar sehingga mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian perusahaan mampu menghindari *financial distress*. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan ³² dimana rasio likuiditas menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini sejalan dengan ³³ dimana profitabilitas dengan proksi ROA menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress Perusahaan

Dari hasil penelitian variabel leverage dengan proksi DAR (*Debt To Asset Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Terbukti dengan nilai t-hitung sebesar -4,832 dengan sig

³² Carolina, Marpaung, and Pratama.

³³ Aisyah, Kristanti, Zultilisna.

probabilitas 0,000 yang menunjukkan angka tersebut masuk dalam kategori signifikan karena ($p \leq 0,005$). Rasio leverage merupakan gambaran suatu perusahaan dalam persentase aktiva yang berasal dari hutang. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi atau membayarnya. Perusahaan yang memiliki keuangan yang bersumber dari hutang memiliki tingkat resiko dan kesulitan pembayaran untuk masa yang akan datang karena jumlah hutang yang lebih tinggi dari pada aset yang dimiliki

Penelitian ini sejalan dengan ³⁴, ³⁵, ³⁶, dan ³⁷ dimana leverage dengan proksi DAR menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan

Dari hasil penelitian variabel aktivitas dengan proksi TATO (*total aset turn over*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Terbukti dengan nilai t-hitung sebesar 1,339 dengan sig probabilitas 0,186 yang menunjukkan angka tersebut masuk dalam kategori berpengaruh positif tidak signifikan karena ($p \geq 0,05$).

Rasio aktivitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan untuk memperoleh laba. Aktivitas yang tinggi dalam memperoleh laba membuat keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Sedangkan perusahaan dengan aktivitas yang kurang lancar, mengindikasikan manajemen perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan efektivitas. Hal ini menyebabkan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dari penelitian yang dilakukan ³⁸, ³⁹, dan ⁴⁰ yang menyatakan rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan semakin baik dalam mengelola perputaran aset untuk menghasilkan laba maka total aset semakin efektif. Akan tetapi biaya operasional penjualan harus diperhatikan yang berpengaruh pada kondisi keuangan, perusahaan bisa menghadapi *financial distress* jika tidak bisa mengoptimalkan semakin efektif biaya pengeluaran dalam setiap produk penjualan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio *likuiditas* berpengaruh negatif signifikansi terhadap *financial distress*.
2. Rasio *profitabilitas* berpengaruh positif signifikansi terhadap *financial distress*.
3. Rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikansi terhadap *financial distress*.
4. Rasio *aktivitas* berpengaruh positif tapi tidak signifikansi terhadap *financial distress*.
5. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) besaran kontribusi variabel likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas secara

³⁴ Utami.

³⁵ Jamaludin,. Hamamah, Hj. Maslichah.

³⁶ Andriansyah.

³⁷ Lubis.

³⁸ Widhiari, Aryani.

³⁹ (Tukan, 2018)

⁴⁰ (Lubis, 2019)

6. bersamaan terhadap *financial distress* ditunjukkan oleh R Square dengan nilai 1,000. Artinya 100% *financial distress* dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas secara penuh.

Saran

Saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya bisa memakai sampel penelitian selain perusahaan sektor manufaktur sub kuliner dan minuman yg terdaftar pada BEI, tetapi bisa menggunakan sektor perusahaan lain yang ada di BEI agar hasilnya dapat merata.
2. Rentang ketika periode penelitian selanjutnya mampu lebih asal tiga tahun agar dapat mengetahui kecenderungan terjadinya *financial distress* pada perusahaan dalam ketika yang lebih lama .
3. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan proksi variabel yang tidak selaras serta menambahkan lebih banyak variabel independen yang lain seperti ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Pendapatan, serta Arus Kas

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Kristanti, Zultilisna, D, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)', *E- Proceeding Of Management*, 4.1 (2017), 411–19
- Andriansyah, Zulfichrie, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 - 2017)', *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2018, 1–86
- Andrian, Andini, Kharis, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress', *Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 8 (69), 2015, 59–63
- Atina, Atina, and Elvi Rahmi, 'Analisis Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *Jurnal Ecogen*, 2.3 (2019), 387–98
- Carolina, Verani, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Derry Pratama, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)', *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9.2 (2018), 137–45 <<https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>>
- Edi, Edi, and May Tania, 'Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress', *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2018), 79–92
- Jamaludin, Hamamah, Hj. Maslichah, dan M. Cholid Mawardi, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3.1 (2015), 1–15
- Lubis, Hafni .Patrisia, 'Pengaruh Activity Ratio, Leverage Dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017) Nur', *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01.01 (2019), 173–82
- Masdupi. Abel. Tasman, 'The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia', *E - Journal*, 57.Piceeba (2018), 223–28 <<https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>>
- Putra, Yogi Agung Permana, I G. A. Purnamawati, and Edy Sujana, 'Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.2 (2017), 1–10
- Sadewo, Ahmad Rajib, 'PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA

EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019' (Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021)

Tukan, Theresia Natalia Sabu Suma, 'Analisis Faktor Penjelaras Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7.5 (2018), 501–11

Utami, Mesisti, 'Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)', *Jurnal Akuntansi*, 3.1 (2015)

Widhiari, Aryani, Merkusiwati, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.2 (2015), 456–69